

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah untuk menguji variabel terikat (dependen) yaitu perilaku *expense stickiness*. Sedangkan, ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi pembatasan variabel bebas (independen) *earning management* yang dibatasi dengan menggunakan *modified jone's model* dan *good corporate governance* yang dibatasi dengan menggunakan *Corporate Governance Perception Index*.

Selanjutnya, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, ikhtisar saham dan laporan tata kelola perusahaan pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan oleh Indonesia *Stock Exchange (IDX)* atau bersumber dari *website* resmi pada masing-masing perusahaan selama tahun 2015 – 2017.

Berdasarkan waktu pengumpulannya, jenis data yang digunakan adalah data panel. Data panel merupakan pengumpulan data *time series* dan data *cross section*. Artinya, data yang dikumpulkan berdasarkan pada runtut waktu dan beberapa objek tertentu dengan tujuan untuk menggambarkan sebuah keadaan. Kemudian, jenis data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *balanced panel*. Karena, setiap unit *cross section* memiliki jumlah observasi *time series* yang sama.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan dua pendekatan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis uji hipotesis. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan merangkum sampel data berdasarkan nilai *mean*, *mean*, *maximum*, *minimum* dan standar deviasi. Sedangkan, analisis uji hipotesis digunakan untuk mengambil sebuah keputusan yang didasarkan dari analisis data. Analisis uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Data panel merupakan gabungan dari data individu (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*) (Effendi dan Setiawan, 2014 : 115).

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan jumlah kelompok. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017. Data didapatkan dari laporan keuangan dan laporan *good corporate governance* yang telah dipublikasikan melalui *website* resmi <http://www.idx.co.id> dan *website* masing-masing perusahaan.

### 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu (Sekaran dan Bougie, 2019 : 54). Metode pengambilan sampel yang digunakan didalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sebuah teknik penentuan sampel yang menggunakan kriteria tertentu dalam memilih sampel (Sugiyono, 2012 : 68). Artinya, pemilihan sampel dilakukan

secara tidak acak, namun data akan diseleksi dengan berbagai pertimbangan yang telah disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitian. Berikut kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017.
- b. Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan, laporan *good corporate governance* dan laporan tahunan secara lengkap dan konsisten dari tahun 2015-2017.
- c. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2017.
- d. Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam menyajikan laporan keuangannya.

#### **D. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan perilaku *expense stickiness* pada beban penjualan, umum dan administrasi sebagai variabel dependen. Kemudian, menggunakan *earning management* dan *good corporate governance* sebagai variabel independen. Berikut pemahaman berdasarkan definisi konseptual dan definisi operasional dari masing-masing variabel dependen dan variabel independen:

##### **1. Variabel Dependen**

###### **a. *Expense Stickiness* pada Beban Penjualan, Umum dan Administrasi**

###### **1) Definisi Konseptual**

*Expense stickiness* merupakan perilaku biaya yang cenderung berperilaku tidak proporsional atau asimetris terhadap perubahan

volume aktivitas perusahaan. Dengan kata lain, terdapat biaya yang lebih cepat meningkat pada saat aktivitas perusahaan meningkat namun sangat sulit untuk menurun pada saat aktivitas perusahaan sedang menurun. Sehingga, komponen biaya tertentu akan menjadi melekat dan lengket. Perilaku biaya pada beban penjualan, umum dan administrasi dipilih sebagai variabel dependen karena terdapat banyak pembebanan komponen sumber daya yang tidak langsung menghasilkan *revenue*.

## 2) Definisi Operasional

Metode pengukuran yang akan digunakan dalam menghitung perilaku *expense stickiness* pada beban penjualan, umum dan administrasi adalah analisis *least squares for multiple independent variable* atau analisis regresi berganda. Kemudian untuk menghitung *expense stickiness*, Xue dan Hong (2016) telah memodifikasi fungsi biaya dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\log \left( \frac{PU \wedge Ai, t}{PU \wedge Ai, t-1} \right) = \beta_1 \log \left( \frac{REVi, t}{REVi, t-1} \right) + \beta_2 \text{ DUM} * \log \left( \frac{REVi, t}{REVi, t-1} \right)$$

PU&A : Natural log dari total beban penjualan, umum dan administrasi.

REV : Natural log dari pendapatan atau penjualan bersih.

- DUM : Variabel *dummy* dengan penilaian 1 jika REV tahun berjalan meningkat dan 0 jika sebaliknya.
- CAPR : Intensitas modal, diukur dengan aset tetap dibanding dengan pendapatan operasional.
- TOBQ : Pertumbuhan perusahaan.

## 2. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earning management* dan *good corporate governance*. Berikut definisi konseptual dan operasional dari masing-masing variabel independen:

### a. *Earning Management*

#### 1) Definisi Konseptual

*Earning management* merupakan sebuah proses pengambilan keputusan yang sengaja dilakukan oleh manajer untuk mempengaruhi dan mengintervensi data akuntansi didalam laporan keuangan berdasarkan kepentingan pribadi.

#### 2) Definisi Operasional

Metode pengukuran yang akan digunakan untuk menghitung *earning management* adalah *modified jones model*. Jones telah mengembangkan model untuk memisahkan *discretionary accruals* dari *nondiscretionary accruals* yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DACC_{i,t} = TAC_{i,t} - NDACC_{i,t}$$

Keterangan :

$DACC_{i,t}$  : *Discretionary accruals* perusahaan i periode t.

$TAC_{i,t}$  : Total akrual perusahaan i pada periode t.

$NDAC_{i,t}$  : *Nondiscretionary accruals* perusahaan i, periode t.

**b. *Good Corporate Governance***

**a) Definisi Konseptual**

*Good corporate governance* merupakan sebuah upaya pengelolaan terhadap sistem, struktur dan seperangkat peraturan perusahaan yang dapat memberikan perlindungan kepada pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya melalui penerapan prinsip-prinsip dari *good corporate governance*.

**b) Definisi Operasional**

Metode pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Elemen-elemen dalam indeks tersebut diukur secara dikotomi yaitu skor 1 jika ya dan skor 0 jika tidak dengan total maksimal persentasi bobot skor adalah 100. Jumlah bobot skor dihitung dengan rumus:

$$GCG = n/k \times 100\%$$

Keterangan:

GCG : Indeks praktik *good corporate governance*.

n : Jumlah elemen praktik GCG yang dilaksanakan.

k : Jumlah seluruh elemen praktik GCG dilaksanakan.

**Tabel III.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

| Jenis Variabel    | Variabel   | Pengukuran   |
|-------------------|--|--|
| <b>Dependen</b>   | <i>Expense</i><br><i>Stickiness</i>                              | $\log \left( \frac{PU \wedge Ai, t}{PU \wedge Ai, t-1} \right) = \beta_1 \log \left( \frac{REVi, t}{REVi, t-1} \right) + \beta_2 \text{ DUM} * \log \left( \frac{REVi, t}{REVi, t-1} \right) + \beta_3 \text{ DUM} * \text{CAPR}_{i,t} * \log \left( \frac{REVi, t}{REVi, t-1} \right) + \beta_4 \text{ DUM} * \text{TOBQ}_{i,t} * \log \left( \frac{REVi, t}{REVi, t-1} \right) + \epsilon_{i,t}$ |
| <b>Independen</b> | <i>Earning</i><br><i>Managemen</i><br><i>t</i><br><br><b>GCG</b> | <p style="text-align: center;">DACC = TAC - NDAC</p> <p style="text-align: center;">GCG = n/k x 100%</p>   |

Sumber: Data diolah Peneliti (2019).

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Data akan dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak *Eviews 9*. Penggunaan statistik deskriptif bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau rangkuman pada sampel data penelitian. Sedangkan, penggunaan regresi data panel bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y)

melalui terbentuknya suatu model hubungan yang bersifat numerik. Sebelum melakukan kedua analisis tersebut, terlebih dahulu melakukan uji *outlier*. Namun, uji *outlier* dilakukan jika terdapat penyimpangan pada hasil perhitungan tabulasi data.

Uji *outlier* dihitung berdasarkan pada perhitungan rata-rata  $\pm 3$  kali standar deviasi, dimana batas *outlier* merupakan nilai rata-rata  $\pm 3$  kali standar deviasi. Sedangkan untuk batas bawah *outlier* merupakan nilai rata-rata 3 kali standar deviasi. Dikatakan *outlier*, jika nilai data tersebut berada di luar rentang batas atas dan batas bawah. Kemudian, data tersebut seharusnya dieliminasi dari sampel.

Setelah data sudah bebas dari *outlier*, selanjutnya melakukan analisis regresi data panel, namun perlu diketahui dan dilakukan bahwa terdapat beberapa macam uji asumsi klasik yang harus memenuhi syarat lulus uji seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, kemudian dilakukan uji regresi data panel, dan uji hipotesis melalui uji koefisien determinasi (*adjusted R*<sup>2</sup>) dan uji signifikansi variabel (t).

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan analisis data yang memiliki fungsi untuk mengelompokan, merangkum dan mengukur data berdasarkan pemusatan, letak dan penyebaran distribusi data yang tersaji dalam bentuk tabel frekuensi, grafik atau diagram (Hidayatullah, 2014 : 2) Hasil dari uji statistik deskriptif ini akan memberikan gambaran pada



sampel data berdasarkan dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

Nilai rata-rata (*mean*) merupakan nilai rata-rata yang menunjukkan pusat dari nilai data sampel. Kemudian, standar deviasi merupakan indeks sebaran distribusi data terhadap nilai rata-ratanya (Sekaran dan Bougie, 2019 : 108). Terdapat dua jenis deviasi yaitu deviasi yang berada di atas *mean* dan deviasi yang berada di bawah *mean*. Jika standar deviasi diatas *mean*, diartikan sebagai “selisih lebih” dan dikenal sebagai deviasi positif, maka nilai *mean* tidak dapat digunakan untuk menjelaskan representasi keseluruhan data karena sebaran datanya terlalu besar. Sedangkan, jika standar deviasi dibawah *mean* diartikan sebagai “selisih kurang” dan dikenal dengan deviasi negatif, maka nilai *mean* dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. (Hidayatullah, 2014 : 67). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa standar deviasi dan *mean* dapat digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan seberapa jauh sebaran distribusi datanya.

## **2. Pemilihan Model Regresi Data Panel yang Tepat**

Dalam menentukan metode estimasi model regresi data panel, dapat dilakukan melalui tiga pendekatan untuk mendapatkan hasil yang terbaik yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*.

### **a. Common Effect Model**

Menurut Basuki dan Prawoto (2016 : 276), model *common effect* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Artinya, pada pendekatan ini mengasumsikan bahwa perilaku data perusahaan akan sama dalam berbagai kurun waktu, sehingga parameter *intercept* ( $\alpha$ ) dan *slope* ( $\beta$ ) dari persamaan regresi dianggap konstan, baik antar perusahaan maupun antar waktu. Model *common effect* dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

**b. *Fixed Effect Model***

Sedangkan, pada model *fixed effect* mengasumsikan bahwa efek individu yang tercermin dalam parameter  $\alpha$  memiliki nilai tertentu yang tetap untuk setiap individu namun setiap individu memiliki parameter *slope* ( $\beta$ ) tetap. *Slope* tetap yang dimaksud adalah bahwa satu objek memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Pada umumnya, model estimasi *fixed effect* ini disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

**c. *Random Effect Model***

Selanjutnya, pada model *random effect* mengasumsikan bahwa dalam penentuan nilai *intercept* ( $\alpha$ ) dan *slope* ( $\beta$ ) didasarkan pada *intercept* ( $\alpha$ ) terdistribusi *random* antar unit. Artinya, *slope*

memiliki nilai yang tetap tetapi *intercept* bervariasi untuk setiap individu. Model *random effect* juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS) (Basuki dan Prawoto, 2016 : 277).

Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian untuk mendapatkan model yang paling tepat dari ketiga model estimasi regresi tersebut. Terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu melalui uji *chow*, uji hausman dan uji *lagrangian multiplier*.

#### a. Uji Chow

Uji *Chow* adalah alat untuk menguji kesamaan koefisien. Uji ini dilakukan untuk membandingkan apakah model *common effect*

atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan, dengan syarat:

$H_0$  : Model menggunakan *common effect model*

$H_1$  : Model menggunakan *fixed effect model*

Jika nilai prob *cross-section chi square*  $< 0,05$  atau nilai *cross-section F*  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan hasil dari uji *chow* adalah menggunakan *fixed effect model*. Sebaliknya, jika nilai prob *cross-section chi square*  $> 0,05$  atau nilai *cross-section F*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau model regresi menggunakan *common effect*.

#### b. Uji Hausman

Uji Hausman adalah alat pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat

digunakan, dengan syarat:

$H_0$  : Model menggunakan *fixed effect model*

$H_1$  : Model menggunakan *random effect model*

Jika nilai prob *cross-section random*  $< 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau model regresi menggunakan *fixed effect model*. Sebaliknya, jika nilai prob *cross-section random*  $> 0,05$  maka  $H_1$  diterima atau model regresi menggunakan *random effect model*.

**c. Uji Lagrangian Multiplier**

Uji *lagrangian multiplier* adalah alat pengujian statistik untuk menguji apakah model *random effect* lebih baik daripada *common effect*, dengan syarat:

$H_0$  : Model menggunakan *common effect model*

$H_1$  : Model menggunakan *random effect model*

Jika nilai prob *cross-section random*  $< 0,05$ , maka  $H_1$  diterima dan hasil dari uji *lagrangian multiplier* adalah menggunakan *random effect model*. Sebaliknya, jika nilai prob *cross-section random*  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau model regresi menggunakan *common effect model*.

**3. Uji Asumsi Klasik untuk Data Panel**

Pengujian analisis regresi yang valid dapat dilakukan setelah dipenuhinya berbagai asumsi agar model regresi dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik (Winarno, 2015). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi data panel yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Namun

menurut Basuki dan Prawoto (2015 : 297), tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi data panel.

**a. Uji Normalitas**

Salah satu asumsi dalam analisis ekonometrika (ekonomi ilmu matematika dan statistika) adalah data sampel terdistribusi secara normal. Menurut Winarno (2015 : 5.41), untuk menguji normalitas melalui perangkat lunak *Eviews* dapat menggunakan dua cara yaitu melihat gambar histogram dan nilai *jarque – bera*. *Jarque bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, dengan syarat:  
H<sub>0</sub> : Data terdistribusi normal  
H<sub>1</sub> : Data tidak terdistribusi normal

Jika nilai koefisien *jarque bera* lebih besar dari 2 dan prob < 0,05, maka H<sub>1</sub> diterima dan hasil dari uji normalitas adalah data tidak terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai koefisien *jarque bera* lebih kecil dari 2 dan prob > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima dan hasil dari uji normalitas adalah data terdistribusi normal (Winarno, 2015 : 5.43). Namun, Basuki dan Prawoto (2015 : 297) berpendapat bahwa uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) sehingga tidak mengharuskan syarat ini sebagai asumsi yang wajib dipenuhi dalam regresi data panel.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen didalam model regresi (Ekananda, 2018 : 49). Sehingga, syarat yang harus terpenuhi didalam regresi data panel adalah tidak adanya multikolinearitas.

Selanjutnya, untuk menguji multikolinearitas melalui perangkat lunak *Eviews* dapat dilakukan dengan melihat nilai dari korelasi sederhana pada model regresi data panel diantara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya, dengan syarat:

H0 : Data tidak terdapat multikolinearitas

H1 : Data terdapat multikolinearitas

Nilai korelasi sederhana digunakan untuk mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, jika korelasi antar variabel independen bernilai diatas 0,8 maka H1 diterima dan hasil uji adalah terdapat multikolinearitas. Sebaliknya, jika korelasi antar variabel independen bernilai dibawah 0,8 maka H0 diterima dan hasil uji adalah tidak terdapat multikolinearitas (Effendi dan Setiawan, 2013 : 58).

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menguji apakah model regresi penelitian terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Effendi dan Setiawan (2014 : 60), salah satu asumsi klasik menganggap bahwa variansi dari unsur gangguan residual atau *error* (*e*) adalah konstan atau homoskedastisitas. Artinya, untuk mendapatkan hasil model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terdapat heteroskedastisitas.

Kemudian, untuk melakukan uji heteroskedastisitas melalui perangkat lunak *Eviews* dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa macam metode dan uji, seperti metode grafik, uji park, uji *glejser*, uji korelasi spearman, uji *goldfeld quandant*, uji *breusch pagan godfrey* dan uji *white*.

Dalam penelitian ini, metode atau uji yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah uji *glejser*. Uji *glejser* yaitu meregresikan absolut nilai residual sebagai variabel dependen dengan variabel independen, dengan syarat jika probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5% maka tidak terdapat heteroskedastisitas (Winarno, 2015 : 5.17).

#### **d. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi merupakan hubungan antara *error* atau residual antarwaktu dalam suatu model regresi (Effendi dan Setiawan, 2014 : 66). Uji Autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk

menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Hampir semua perangkat lunak statistik telah menyediakan fasilitas untuk menghitung nilai  $d$  (nilai koefisien DW). Ada atau tidaknya autokorelasi dapat diketahui jika nilai DW lebih besar dari batas atas nilai  $dU$  dan lebih kecil daripada nilai batas  $4-dU$  (Yamin, 2012 : 35). Nilai  $d$  akan berada di kisaran 0 hingga 4 seperti yang digambarkan pada Tabel III.3.

**Tabel III.2**

**Tabel Nilai  $d$**

|      |        |  |                           |  |                           |  |
|------|--------|--|---------------------------|--|---------------------------|--|
| 0    |        | Tolak $H_0$ €<br>ada korelasi<br>positif | Tidak dapat<br>diputuskan | Tidak menolak<br>$H_0$ € tidak ada<br>korelasi | Tidak dapat<br>diputuskan | Tolak $H_0$ €<br>ada korelasi<br>negatif |
| $dL$ | $dU$   |  |                           |  |                           |  |
| 2    | $4-dU$ | $4-dL$                                   | 4                         |  |                           |  |
|      |        |  | 1,10                      | 1,54   | 2,46                      | 2,9                                      |

Namun, Basuki dan Prawoto (2015 : 297) berpendapat bahwa uji autokorelasi pada dasarnya hanya terjadi pada data *time series*,



kemudian pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) hanya akan sia-sia dan tidak berarti.

#### 4. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan model regresi data panel. Data panel merupakan gabungan dari data individu (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*) (Effendi dan Setiawan, 2014 : 115). Artinya adalah model data panel memiliki indeks  $i$  yang menunjukkan individu ( $i = 1, 2, \dots, N$ ) dan indeks  $t$  yang menunjukkan waktu ( $t = 1, 2, \dots, T$ ). Maka, data panel akan memiliki jumlah observasi yang lebih besar yaitu  $N \times T$ . Kemudian, jika jumlah unit waktu sama untuk setiap individu, maka data disebut *balanced panel*. Jika sebaliknya, jumlah unit waktu berbeda untuk setiap individu, maka disebut *unbalanced panel*. Oleh karena itu, model standar dari data panel dapat digambarkan dengan rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$GCGPI_{it} = \beta_0 + \beta_1 (DACC_{it}) + \beta_2 i + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

*Expense Stickiness* : Rasio *Expense Stickiness* perusahaan  $i$  periode  $t$

$\beta_0$  : Konstanta.

$\beta_1$  dan  $\beta_2$  : Koefisien regresi.

DACC : *Discretionary accrual* atau rasio *earning*

*management* perusahaan  $i$  pada periode  $t$ .

GCGPI : Rasio *good corporate governance* perusahaan  $i$ ,  
pada periode  $t$ .

$\varepsilon_{it}$  : *Error* model.

## 5. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur untuk pembuktian kebenaran sifat populasi berdasarkan sampel. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji secara parsial ( $t$ ).

### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  mengukur seberapa besar persentase dari variabel terikat (dependen) yang dapat dijelaskan oleh suatu model regresi. Sedangkan, nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Artinya, dengan mengukur koefisien determinasi dapat diketahui besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 97).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi

mana model regresi terbaik. Dalam kenyataan nilai adjusted  $R^2$  dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif.

**b. Uji Statistik t**

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara individual atau parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

$H_0$  : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1$  : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian dapat dilakukan dengan melalui dua cara, yaitu:

1. Berdasarkan perbandingan nilai t-statistik (t hitung) dari masing-masing koefisien variabel independen terhadap nilai t tabel pada tingkat kepercayaan  $(1-\alpha)*100\%$ .

$H_0$  : Ditolak jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka terdapat pengaruh.

$H_0$  : Diterima jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , berarti tidak berpengaruh.

Nilai t hitung diperoleh dari:

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{s.e(\beta_i)}$$

Keterangan:

$\beta_i$  = Koefisien slope regresi.

s.e  $\beta_i$  = Koefisien slope regresi.

2. Berdasarkan probabilitas ( $p$ ), dengan syarat:

$H_0$  : ditolak jika  $p < \alpha$ , maka terdapat pengaruh.

$H_0$  : diterima jika  $p > \alpha$ , maka tidak berpengaruh.